

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan kegiatan penanaman modal yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Abdul halim (2005:4) mengatakan bahwa investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Penempatan dana ini dilakukan oleh orang yang mempunyai kelebihan dana atau orang-orang yang memiliki keinginan untuk menambah asset dengan harapan asset tersebut suatu saat dapat terjual dengan harga yang lebih tinggi dari harga aslinya. Investasi pada umumnya di kenal dalam dua bentuk yaitu investasi nyata dan investasi keuangan. Investasi nyata berupa asset berwujud seperti emas, tanah dan bangunan sedangkan investasi keuangan dapat berupa saham biasa dan obligasi.

Investasi dalam bentuk saham dan obligasi harus dilakukan di pasarmodal karena saham dan obligasi tersebut hanya diperdagangkan melalui pasar modal. Investasi dipasar modal memiliki risiko atau ketidakpastian yang harus dihadapi oleh investor. Investor hendaknya mempertimbangkan dulu sebelum berinvestasi karena investasi di pasar modal mengikuti pergerakan sensitivias pasar sehingga risikonya lebih tinggi daripada berinvestasi pada asset riil, untuk mengurangi risiko tersebut tersebut investor dianjurkan untuk mencari informasi dari berbagai sumber dan informasi yang diperoleh tersebut dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan investasi. Informasi tersebut dapat

berupa informasi kebijakan pemerintah, informasi perubahan kurs, informasi perubahan tingkat bunga dan juga pengumuman yang dikeluarkan perusahaan. Salah satu pengumuman yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah pengumuman pemecahan saham atau *stock split*. *Stock split* merupakan tindakan perusahaan yang mempengaruhi jumlah saham beredar. *Stock split* ada dua macam yaitu *split up* dan *split down*. *Split up* (pemecahan naik) merupakan pemecahan saham dimana jumlah saham beredar bertambah banyak sedangkan harga nominalnya turun sedangkan *split down* merupakan pemecahan saham dimana jumlah saham beredar bertambah sedikit sedangkan harga nominalnya meningkat.

Pemecahan saham atau stock split merupakan tindakan perusahaan untuk memperbanyak jumlah saham beredar dengan cara menurunkan nilai nominal saham sedangkan modal saham dan laba ditahan tetap sama. Salah satu tujuan keputusan stock split bagi pihak manajemen perusahaan adalah untuk menampung aspirasi publik agar dimilikinya harga saham yang representatif atau terjangkau untuk dimiliki (Damayanti dkk, 2014:3). Harga saham yang terjangkau dapat menarik investor untuk membeli saham sehingga permintaan akan saham akan meningkat. Meningkatnya permintaan saham akan meningkatkan volume perdagangan saham. Hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Hubungan Harga dan volume perdagangan

Perusahaan	Harga	Volume
Bank Centra Asia Tbk	3,250	1,234,000,000
Perusahaan Gas Negara Tbk	1,860	4,627,000,000
Citra Tubindo Tbk	3,100	348,000,000
Resources Alam Indonesia Tbk	3,700	146,000,000
Ciputra Development	350	4,455,000,000
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	3,400	255,000,000
PP London Sumatera Indonesia Tbk	2,250	2,928,000,000
Pakuwon Jati Tbk	225	11,909,000,000
Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1,220	1,725,000,000
Sarana Menara Nusantara Tbk	2,750	582,000,000

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat hubungan antara harga saham dan volume perdagangan. Pada beberapa perusahaan yang mempunyai harga saham relatif tinggi volume perdagangannya rendah sedangkan perusahaan yang harga sahamnya rendah memiliki volume perdagangan yang tinggi.

Peningkatan permintaan saham yang terus menerus akan meningkatkan harga saham dan mempengaruhi return yang akhirnya akan meningkatkan *abnormal return*. *Abnormal return* merupakan selisih antara *return* sebenarnya dan return ekspektasi. *Abnormal return* digunakan untuk menguji reaksi dari pasar atas suatu pengumuman. Jika pengumuman tersebut mengandung informasi pasar akan bereaksi dengan membentuk harga baru dari informasi yang diterima sehingga terjadilah perubahan return dan adanya *abnormal return*. Sebaliknya jika pengumuman tidak mengandung informasi tidak akan ada *abnormal return*.

Stock Split tidak memiliki nilai ekonomis karena tidak merubah modal pemegang saham. Namun perusahaan tetap melakukan *stock split* hal ini agar harga sahamnya tidak terlalu tinggi, dengan harga yang tidak terlalu tinggi

tersebut likuiditas sahamnya meningkat yang diukur dengan peningkatan volume perdagangannya. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Sutrisno (2000:1-13) yang menemukan adanya perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split*.

Pengumuman *stock split* dilakukan oleh perusahaan untuk memberi sinyal ke pasar bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik. Hal ini sesuai dengan *signalling theory* yang mengatakan bahwa *stock split* memberikan informasi kepada investor tentang prospek peningkatan return masa depan yang substansial. Teori ini didukung oleh hasil penelitian Anggun dkk (2002) yang menemukan adanya perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah *stock split*. Dengan pengumuman *stock split* pasar bereaksi karena melihat prospek perusahaan dimasa depan.

1.2 Rumusan masalah

1. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan pada perusahaan bertumbuh sebelum dan sesudah *stock split*?
2. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan pada perusahaan tidak bertumbuh sebelum dan sesudah *stock split*?
3. Apakah terdapat perbedaan *average abnormal return* yang signifikan pada perusahaan bertumbuh sebelum dan sesudah *stock split*?
4. Apakah terdapat perbedaan *average abnormal return* yang signifikan pada perusahaan tidak bertumbuh sebelum dan sesudah *stock split*?
5. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan pada perusahaan bertumbuh dan tidak bertumbuh sesudah *stock split*?

6. Apakah terdapat perbedaan *average abnormal return* yang signifikan pada perusahaan bertumbuh dan tidak bertumbuh sesudah *stock split*?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan pada perusahaan bertumbuh sebelum dan sesudah *stock split*
2. Untuk mengetahui perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan pada perusahaan tidak bertumbuh sebelum dan sesudah *stock split*
3. Untuk mengetahui perbedaan *average abnormal return* yang signifikan pada perusahaan bertumbuh sebelum dan sesudah *stock split*
4. Untuk mengetahui perbedaan *average abnormal return* yang signifikan pada perusahaan tidak bertumbuh sebelum dan sesudah *stock split*
5. Untuk mengetahui perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan pada perusahaan bertumbuh dan tidak bertumbuh sesudah *stock split*
6. Untuk mengetahui perbedaan *average abnormal return* yang signifikan pada perusahaan bertumbuh dan tidak bertumbuh sesudah *stock split*

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah di dapat selama kuliah dan memberikan sumbangan penelitian terhadap ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen keuangan

2. Bagi Calon Investor

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberi informasi pada investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi ketika terjadi stock split

3. Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi pada perusahaan mengenai dampak yang ditimbulkan dari kebijakan *stock split* yang dilakukan.

4. Bagi lembaga pendidikan (Fakultas/Universitas)

Penelitian ini dapat dipakai untuk menambah referensi bacaan perpustakaan di Universitas sehingga dapat dipergunakan sebagai pedoman untuk penelitian lebih lanjut.